



Penggunaan *E - Money* Dalam Bertransaksi (Komunitas MOI Regional Riau)

Yayu Kusdiana
STIE Mahaputra Riau
yayu0677@gmail.com

ABSTRACT

This PKM activity aims to educate members of the Riau Regional MOI about the use of electronic money in transactions. So far, they have assumed that e-money can only be generated by bank customers who have a mobile banking application on their cell phones, many of the Riau Regional MOI members do not understand the functions and uses of electronic money. like it or not they also have to use e-money, especially in terms of touring such as entering toll roads, parking at malls/shopping centers and so on. Activities are carried out through education, discussion and knowledge sharing regarding how to use e – money in transactions. Participants get a digital membership card that can also be used as e-money, in collaboration with Brizzi. Each participant practiced how to top up funds for Brizzi using a mobile phone via mobile banking.

Keywords; Financial Technologi; E – Money

Detail Artikel:

Disubmit : 26 Juni 2023

Disetujui : 29 Juni 2023

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia termasuk aspek ekonomi. Hadirnya teknologi pada aspek ekonomi melahirkan tren yang disebut ekonomi digital. (Wibowo, 2018), menyebutkan ekonomi digital dapat diartikan sebagai kegiatan ekonomi dan bisnis yang dilakukan dengan basis teknologi digital dengan perantara internet atau *web*.

Teknologi mendorong perubahan alat pembayaran yang lebih beragam, mulai dari uang kertas/logam, hingga uang elektronik (*e-money*) seperti saat ini. (Ulfi, 2020), mengemukakan penggunaan uang elektronik terbukti dapat meningkatkan perputaran uang dan berdampak positif terhadap konsumsi, perdagangan dan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/08/PBI/2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 Tentang Uang Elektronik (*Electronic Money*) dalam ketentuan Pasal 1 Angka 3, Uang Elektronik (*Electronic Money*) adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur (a) diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit; (b) nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media *server* atau *chip*; (c) digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut; (d) nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang – undang yang mengatur mengenai perbankan. Dengan demikian, Bank Indonesia telah menerapkan berbagai program digitalisasi untuk mengubah metode pembayaran dari tunai menjadi nontunai di berbagai sektor kehidupan

seperti sektor pemerintahan dan transportasi. Hal ini menyebabkan pesatnya peningkatan penggunaan uang elektronik (*e – money*) di Indonesia.

Mobilio Indonesia Regional Riau (MOI Regional Riau) merupakan salah satu cabang/perwakilan di Riau yang berdiri sejak 7 November 2021, beranggotakan komunitas pecinta dan pengguna mobil Honda dengan merek Mobilio sebagai sarana transportasi sehari – hari. Para anggota MOI Regional Riau mau tidak mau juga menggunakan *e - money* terutama dalam hal melakukan *touring* seperti masuk tol, parkir di mall/pusat perbelanjaan dan lain sebagainya. Namun banyak diantara para anggota yang belum memahami fungsi dan cara penggunaan *e - money*. Meskipun penggunaan *e - money* populer, banyak anggota MOI Daerah Riau yang tidak memahami atau memiliki kartu e-money ini karena merasa lebih aman untuk bertransaksi secara *offline*. Selama ini mereka beranggapan bahwa *e - money* hanya dapat dilakukan oleh nasabah bank yang mempunyai aplikasi *mobile banking* di *handphone* seluler. Salah satu penyebab keengganan mereka untuk menggunakan *e - money* adalah pada umumnya memiliki keraguan dalam menggunakannya karena masih takut dengan sistem keamanannya.

Pada awal kemunculannya, uang elektronik (*e – money*) hanya sebatas layanan *internet banking* yang menawarkan akses terbatas, kemudian semakin mudah dan meluas. Layanan *internet banking* memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi melalui ponsel. Penggunaan uang elektronik pada saat itu masih terbatas, dalam hal ini antar nasabah bank yang satu dengan nasabah bank lainnya. Namun seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan di bidang teknologi informasi pada tahun 2008, trend tersebut berubah, uang elektronik (*e – money*) yang semula terbatas pada kalangan tertentu, kini memiliki cakupan yang lebih luas.

Masyarakat umum dapat menggunakan *e – money* tanpa harus menjadi nasabah bank tertentu. Apalagi bagi kaum milenial yang selalu ingin mengikuti trend. Generasi milenial dikenal sebagai generasi yang ingin menyelesaikan segala sesuatu dengan proses cepat dan mudah. Selain dukungan pemerintah dalam hal ini BI, meningkatnya transaksi *e – money* dipicu oleh segudang manfaat yang ditawarkan bagi masyarakat, industri dan perbankan Indonesia. Adapun transaksi yang saat ini menggunakan *e – money* diantaranya parkir, mall atau pusat perbelanjaan, transportasi (kereta api, Trans Jakarta), tol.

Kartu *e – money* ini selanjutnya dapat digunakan untuk transaksi pembayaran di Internet, maupun dengan *merchant* yang telah bekerja sama dengan bank penerbit kartu *e – money*. Uang elektronik (*e – money*) adalah instrumen sistem pembayaran terkini yang dalam pengertian lebih luas adalah uang yang ditransfer secara elektronik (Popovska-Kamnar, 2014). (Azman dan Puti, 2012), mengutarakan bahwa uang elektronik (*e – money*) merupakan inovasi yang memenuhi kebutuhan transaksi pembayaran mikro (ritel) atau pembayaran dalam jumlah kecil.

Tujuan kegiatan ini adalah agar anggota MOI Regional Riau memiliki edukasi tentang penggunaan *e – money* dalam bertransaksi.



METODE PELAKSANAAN

A. Observasi Lokasi Kegiatan PKM

Tahap persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan meliputi:

1. Survei lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM).

Survei atau observasi diawali dengan mendatangi dan menemui ketua MOI Regional Riau untuk meminta izin melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM). MOI Regional Riau dipilih sebagai objek PKM dengan maksud ingin mengetahui apakah seluruh anggota sudah memahami atau bahkan memiliki kartu *e – money* sebagai transaksi terutama pada saat melakukan *touring*. Dari hasil tersebut, atas bantuan ketua MOI Regional Riau, maka dibuat jadwal pelaksanaan dan undangan untuk para anggota hadir pada acara PKM ini.

2. Penyusunan bahan atau materi pengabdian.

Agar PKM berjalan lancar sesuai dengan harapan, maka dibuat dan disusun bahan materi PKM sesuai dengan topik yang telah disetujui oleh ketua MOI Regional Riau.

B. Jadwal Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian ini berlangsung selama 2 jam (Jam: 15.00 wib – 17.00 wib), pada hari Sabtu, 25 Juni 2022.

C. Lokasi Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan di Quen Café/Mobilio Indonesia Regional Riau (Posko Perwakilan MOI Regional Riau), Jalan Rawa Sari, Pekanbaru - Riau 28285 dan dihadiri oleh 17 orang anggota MOI Regional Riau.

D. Sesi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan diawali dengan mendatangi objek pengabdian kepada masyarakat (PKM), dan melakukan sesi wawancara (*interview*) kepada ketua dan pengurus MOI Regional Riau berkaitan dengan maksud dan tujuan dari PKM. Dari hasil pembicaraan, Ketua MOI Riau memfasilitasi kegiatan PKM. Tahap awal, dilakukan penyuluhan berupa memberikan edukasi mengenai penggunaan *e – money* dalam bertransaksi dan kemudian mengajak para peserta dalam hal ini anggota MOI Regional Riau yang hadir sebanyak 17 orang untuk berdiskusi serta kendala – kendala apa saja yang dialami selama menggunakan *e – money* bagi mereka yang telah memiliki.

Selanjutnya kegiatan PKM, menyerahkan kartu keanggotaan digital yang bekerjasama dengan Brizzi, sehingga kartu keanggotaan tersebut dapat dipergunakan sekaligus sebagai *e - money* bagi anggota MOI Regional Riau. Kemudian para anggota dibantu untuk praktek melakukan pengisian ulang dana (*top up*) ke Brizzi (salah satu produk *e – money*) dengan menggunakan seluler peserta melalui aplikasi *mobile banking*. Para peserta tidak lagi bersusah payah untuk ke toko – toko yang dapat *top up* dana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap demi tahap dimulai dengan penyuluhan, diskusi dan *sharing* pengetahuan bagaimana menggunakan *e – money* dalam bertransaksi kepada 17 anggota MOI Regional Riau. Para anggota MOI Regional Riau di berikan tontonan video mengenai perkembangan teknologi keuangan (*financial technology – fintech*). Setelah menyaksikan video yang telah di tampilan, para peserta diajak berdiskusi mengenai video tersebut dan sekaligus untuk mengetahui pengetahuan mereka tentang *fintech* yang kemudian di lanjutkan pemaparan materi berkaitan dengan *fintech*. *Financial technology (fintech)* merupakan salah satu metode layanan jasa keuangan yang semakin populer di era digital saat ini dan pembayaran digital adalah salah satu sektor industri *fintech* yang paling berkembang di Indonesia.

Bank Indonesia dalam Peraturan No.19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial dikategorikan ke dalam: (a) sistem pembayaran, (b) pendukung pasar, (c) manajemen investasi dan manajemen risiko, (d) pinjaman, pembiayaan dan penyediaan modal dan (e) jasa finansial lainnya. Sektor inilah yang kemudian paling diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mendorong peningkatan jumlah masyarakat yang memiliki akses kepada layanan keuangan.

Istilah *fintech* adalah layanan transaksi keuangan berbasis teknologi seperti *electronic money (e – money)*, *virtual account*, *agregator*, *lending*, *crowdfunding* dan transaksi keuangan *online* lainnya dimanapun dan kapanpun, (Rizal, 2018). (Purwanto & Fachrizi, 2021), mengungkapkan bahwa industri *financial technology (fintech)* merupakan salah satu metode layanan keuangan yang menjadi sorotan di era digital saat ini dan pembayaran digital merupakan salah satu bidang industri tersebut.

Di awal kemunculannya, uang elektronik hanya terbatas dalam bentuk *internet banking* yang memberikan akses terbatas kemudian menjadi lebih mudah dan meluas. Perkembangan teknologi informasi dan sistem pembayaran saat ini mendorong masyarakat untuk menggunakan alat pembayaran digital elektronik yang dikenal dengan uang elektronik atau *electronic money (e – money)*. Uang elektronik terbagi menjadi dua jenis. Pertama, uang elektronik berbasis chip, seperti eMoney, Flazz dan Brizzi. *E – money* menggunakan teknologi *smart card* yang memiliki chip dan prosesor sehingga data atau transaksi dapat disimpan dan diproses. Kedua, uang elektronik berbasis *server*, jenis uang elektronik ini biasanya hadir dalam bentuk aplikasi seperti Go-Pay, OVO, Shoppe Pay, Dana dan LinkAja.

E – money menjadi populer karena dapat digunakan untuk transaksi di toko *online* maupun *offline*. Bahkan, lembaga publik telah memperkenalkan *e – money* sebagai pembayaran jalan tol, *commuterline*, Trans Jakarta, masuk Bandara, parkir dan banyak lainnya. Bank Indonesia sebagai bank sentral berperan penting dalam memastikan bahwa pembayaran non tunai seperti uang elektronik dilakukan secara efisien dan aman saat digunakan oleh masyarakat, hal ini penting karena prinsip keamanan dan perlindungan konsumen. Penggunaan *e – money* diperkirakan akan terus meningkat seiring kemajuan teknologi, meskipun transaksi manual akan tetap ada. Karena menggunakan uang elektronik tidak memakan banyak waktu, dan tidak perlu pergi ke tempat tujuan transaksi.

(Syamsuri et al., 2020), mengemukakan bahwa uang elektronik (*e – money*) muncul sebagai salah satu inovasi menjawab kebutuhan masyarakat terhadap alat pembayaran secara cepat, efisien dan aman.

Penggunaan *E-Money*...(Kusdiana)



Menurut Bank for International Settlement (BIS) yang terdapat dalam Kajian Operasional Emoney Bank Indonesia Oktber 2016, *E - money is defined as "stored value or prepaid products in which a record of funds or value available to the consumer is stored on an electronic device owned by the consumer"* (*E - money* didefinisikan sebagai "nilai tersimpan atau produk prabayar di mana catatan dana atau nilai yang tersedia untuk konsumen disimpan pada perangkat elektronik yang dimiliki oleh konsumen). Berdasarkan pengertian tersebut, e-money disini menggunakan chip based seperti kartu flazz BCA, e-money Mandiri, Brizzi BRI, dan lain-lain), serta *server based* seperti T-cash Telkomsel, XL Tunai, dan media lainnya (Do-Ku).

E - money memiliki beberapa keunggulan dibandingkan uang tunai. Pertama, bisa melakukan transaksi tanpa membawa banyak uang tunai. Kedua, bisa lebih cepat bertransaksi karena tinggal mengurangi jumlah *e - money* sesuai jumlah transaksi. Ketiga, ketika sebagian besar masyarakat menggunakan uang elektronik, pemerintah dapat mengontrol jumlah uang beredar melalui Bank Indonesia, sehingga inflasi dapat ditekan. Namun, *e - money* juga memiliki kekurangan. Pertama, tidak semua transaksi bisa menggunakan e-money karena e-money hanya bisa digunakan di *merchant* yang bekerja sama dengan bank penerbit. Kedua, risiko kehilangan seluruh uang ketika pengguna kehilangan kartu atau perangkat yang digunakan untuk menyimpan *e - money*.

E - money tidak memerlukan proses otoritas seperti penggunaan PIN atau tanda tangan, karena *e - money* tidak terhubung langsung dengan rekening bank nasabah. *E - money* tidak membebaskan pembayaran ke rekening bank seperti kartu kredit atau debit. Pelanggan hanya perlu melakukan isi ulang (*top up*) di tempat yang sudah bekerja dengan aplikasi, atau mereka dapat mengisi ulang (*top up*) di bank mereka sendiri.

Penggunaan *e - money* hanya dilakukan dengan menempelkan kartu ke alat sensor yang disediakan oleh penerbit kepada pedagang (*merchant*), transaksi pembayaran berhasil dilakukan dengan memotong saldo dari kartu. Hal ini memudahkan konsumen, karena mereka tidak perlu membawa uang tunai jika ingin melakukan pembayaran. Selain itu, kartu *e - money* ini dapat dipegang oleh nasabah atau non nasabah bank penerbit, kartu juga dapat diisi ulang (*top up*). Merchant dari *e - money* adalah pengusaha atau pedagang yang menyediakan layanan pembayaran dengan menggunakan *e - money* dalam transaksi pembayaran. Pengusaha dalam hal ini berupaya mempersiapkan diri untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi usahanya. Dari sisi pengusaha, peningkatan konsumsi yang diikuti dengan efisiensi biaya transaksi akan meningkatkan keuntungan bagi pengusaha, yang berpotensi mendorong kegiatan usaha dan perluasan usaha. Semakin efisien biaya transaksi melalui penggunaan alat pembayaran non tunai, maka potensi peningkatan kinerja akan semakin besar. Hal ini pada gilirannya akan mendorong peningkatan produksi di sektor riil yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Sementara efisiensi yang dibawa oleh penggunaan *e - money* kepada pengusaha adalah keamanan setiap transaksi, pengusaha tidak perlu khawatir tentang uang palsu dan uang dan saat transaksi selesai, maka uang dari pembayaran akan masuk ke rekening pengusaha yang berhubungan dengan transaksi tadi.

Nilai transaksi *e - money* di Indonesia semakin meningkat, antara lain karena tingginya penggunaan di sektor transportasi. Selain tol yang sudah disebutkan sebelumnya, *e - money* juga digunakan untuk KRL, MRT dan ojek *online*. Selanjutnya, dua nama besar dalam produk *e - money* saat ini, OVO dan *Go-Pay*, berasal dari *startup* transportasi *online*.

Para peserta di berikan kartu anggota digital yang sekaligus dapat dipergunakan sebagai *e - money*, hasil kerjasama dengan Brizzi. Masing - masing peserta mempraktekkan cara *top up* dana ke Brizzi dengan menggunakan *handphone* seluler melalui *mobile banking*. Transaksi *e - money* dicatat dalam jumlah yang disetorkan sama dan data yang direkam meliputi informasi saldo rekening/nilai uang, catatan transaksi, semua data ini disimpan secara digital di media *server*. Tujuan awal penggunaan uang elektronik adalah kemudahan dimana dengan sekali klik tombol dapat dilakukan segera dan juga tidak perlu membawa uang tunai yang akan meyakinkan pengguna bahwa ada sedikit risiko kesalahan perhitungan mata uang selama transaksi.

BRIZZI yang terintegrasi dengan kartu keanggotaan MOI Regional Riau tidak hanya digunakan sebagai *e - money* yang merupakan alat pembayaran, tetapi juga sebagai kartu identitas keanggotaan dalam komunitas pecinta mobil Mobilio. Penggabungan kartu keanggotaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan penggunaan *e - money* bagi anggota MOI Regional Riau sehingga mengurangi penggunaan uang tunai dan juga para anggota juga dapat lebih mudah bertransaksi kapan dan dimana pun.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) melalui pemberian edukasi terhadap penggunaan *e - money* dalam bertransaksi yang diselenggarakan di posko MOI Regional Riau mendapat respon positif dan sesuai dengan yang diharapkan. Harapan kedepan dengan penggunaan *e - money* anggota MOI Regional Riau dapat lebih mudah bertransaksi kapan dan dimana saja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillahirobbil'alamiin kami ucapkan kehadiran Allah Subhana Wata'ala yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan serta waktu yang cukup bagi kami dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat (PKM). Ucapan terimakasih kepada semua yang terlibat dalam kegiatan ini, Ketua LPPM STIE Mahaputra Riau yang telah memberikan kesempatan dan dorongan dalam melaksanakan kegiatan ini, sehingga kegiatan ini memberi manfaat yang lebih bagi kita semua. Ucapan terima kasih tak lupa kami sampaikan kepada bapak Fitra Haryadi selaku ketua Mobilio Indonesia Regional Riau yang berkenan menyediakan tempat diadakannya kegiatan ini dan memberikan izin untuk melakukan PKM, semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan keberkahan untuk sesama. Aamiin Allahumma Aamiin Ya Robbal'alamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Azman dan Puti. (2012). Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas. *Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 327–342.
- Bank Indonesia. 2016. Kajian Operasional E-money. Laporan Kajian Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id>
- Peraturan No.19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/08/PBI/2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 Tentang Uang Elektronik (*Electronic Money*)
- Popovska-Kamnar, N. (2014). the Use of Electronic Money and Its Impact on Monetary Policy. *Jcebi*, 1(2), 79–92.
- Purwanto, P., & Fachrizi, A. R. (2021). Pengaruh Financial Technology Terhadap Kepuasan Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Pamekasan. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 6(1), 21–28. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v6i1.839>
- Rizal, E. dan N. (2018). Fintech As One Of The Financing Solutions For SMEs. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3, 89–100.
- Syamsuri, Kamaluddin, I., & Helmy Fauzy Ahmad. (2020). E-Money Perspektif Maqoshid Syari'ah. *Jurnal Investi Islam*, 1(02), 74–86. <https://doi.org/10.32806/investi.v1i02.48>
- Ulfi, I. (2020). Tantangan dan Peluang Kebijakan Non-Tunai: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(1), 55–65. <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i1.2379>
- Wibowo, E. W. (2018). Analisis Ekonomi Digital Dan Keterbukaan Terhadap Pertumbuhan Gdp Negara Asean. *Jurnal Lentera Bisnis*, 7(2), 66. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v7i2.235>

Lampiran 1: Foto Kegiatan PLM

Gambar: 1
Pemberian Edukasi Penggunaan *E - Money* Dalam Bertransaksi



Gambar: 2
Proses Diskusi Dengan Anggota bersama Anggota MOI Regional Riau





Gambar: 3
Praktek Top Up Dana ke Brizzi



Gambar: 4
Foto Kartu Keanggotaan Moi Regional Riau Berupa *E – Money*





Gambar: 5
Foto Bersama MOI Regional Riau



Lampiran 2: Absensi Peserta



PENGABDIAN MASYARAKAT

Literasi Digital: Mewujudkan Penggunaan Uang Elektronik Dalam Bertransaksi
Dikalangan Kaum Milenial Di Kota Pekanbaru

NO	NAMA	NOMOR HP/WA	TTD
1	FADLI	081363006097	[Signature]
2	FENDI	0853 6567 8319	[Signature]
3	ANRIE	0852 6559 3335	[Signature]
4	SAHRUL	0812 7633 5163	[Signature]
5	RULLI	0813 654183 733	[Signature]
6	ZARKASYI	0852 7802 6792	[Signature]
7	FITRA		
8	TUTI	0853 79473331	[Signature]
9	TIKA	0813 6408 7579	[Signature]
10	REVI	0852 112403 88	[Signature]
11	JULI		
12	RIKE	081322211983	[Signature]
13	LINDA	0812 6858 3337	[Signature]
14	YULI	0852 71904007	[Signature]
15	MONA	0823 8975 9777	
16	JELLY	08 22 8889 6063	
17	IREN	0812 6631 4485	